

## **Edukasi dan Pengenalan Cabang Olahraga Menembak untuk Anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Olahraga Menembak Tingkat Pelajar Kota Semarang**

**Oleh:**

*Wahyu Ragil Kurniawan, Mugiyo Hartono, Dwi Gansar Santi Wijayanti, Bhayu Billiandri, Setiawan Jati Utomo, Muhammad Fajar Arif, Rahmi Eka Putri, Muhammad Sony Sugiharto*

Universitas Negeri Semarang

wahuragil@mail.unnes.ac.id

### **Abstrak**

Edukasi dan Pengenalan Cabang Olahraga Menembak untuk Anak Sekolah Dasar dan Menengah Pertama yang dilakukan pada 26 Oktober 2021 bermitra dengan pengurus Pengprov Perbakin Jawa Tengah merupakan wujud dari pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Memperkenalkan olahraga menembak, menjadi salah satu solusi permasalahan mitra sehingga harapannya mampu memunculkan ketertarikan pelajar untuk belajar olahraga menembak, dalam jangka panjang akan berdampak pada bertambahnya atlet muda menembak di Kota Semarang, Jawa Tengah. Materi yang disampaikan berisi teknik dasar menembak, berbagai nomor dalam menembak, sarana dan prasarana olahraga menembak, serta gambaran peluang prestasi masa depan bagi peserta yang berminat menekuni olahraga menembak. Respon peserta saat dilakukan sosialisasi menunjukkan antusiasme dengan banyak melontarkan pertanyaan pada pemateri. Beberapa peserta menyampaikan mendapat informasi dan pengetahuan baru terkait menembak. Simpulan dari pengabdian yang dilakukan mendapat respon positif dari para peserta. Meskipun tidak semua peserta mendapat kesempatan untuk mencoba mempraktikkan, tidak mengurangi antusiasme mereka dalam mengikuti sosialisasi. Saran dari hasil pengabdian ini ditujukan kepada Pengprov Perbakin Jawa Tengah, khususnya bidang Organisasi untuk bekerjasama dengan dinas pendidikan setempat secara rutin mengadakan kegiatan serupa untuk jenjang pendidikan baik dari dasar sampai dengan menengah atas guna memperluas peluang untuk meneruskan generasi petembak di masa depan.

**Kata Kunci:** *Pengenalan, Olahraga, Menembak, Pelajar*

### **Abstract**

*Education and Introduction Shooting Sports for Elementary and Junior High School Children, which was held on October 26, 2021, in partnership with the Central Java Provincial PERBAKIN Supervisor, is a form of community service by lecturers at the Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Semarang. Introducing shooting sports, is one of the solutions to be able to generate student interest in learning shooting sports, in the long term it will have an impact on increasing young shooting athletes in Semarang. The material presented contains basic shooting techniques, various numbers in shooting, facilities and infrastructure, as well as an overview of future achievement opportunities for participants who are interested in pursuing shooting sports. Participants' response showed enthusiasm by asking some questions. Some said that they got new information and knowledge related to shooting. The conclusion of the service carried out received a positive response from the participants. Suggestions of this service are addressed to the Central Java Provincial PERBAKIN Supervisor, especially in the field of Organization to collaborate with the local education office regularly to hold similar activities for education levels from elementary to high school in order to expand opportunities to continue the generation of shooters in the future.*

**Keywords:** *Introduction, Sport, Shooting, Students*

## **PENDAHULUAN**

Menembak adalah olahraga yang tidak begitu dikenal masyarakat dan tentu tidak sepopuler olahraga lainnya, seperti olahraga sepak bola, bola basket, futsal dan lain sebagainya yang mungkin sudah tidak asing

lagi di telinga kita. Namun di Cina, acara menembak adalah item kunci bagi negara tersebut untuk memenangkan medali emas di Olimpiade (Dharma, 2021). Cabang olahraga menembak merupakan cabang yang memiliki karakteristiknya hampir sama dengan olahraga panahan hanya membedakan dari jenis kekuatan dorongan, panahan sangat

tergantung pada energi atau tenaga yang timbul karena tarikan atau rentangan pemanah terhadap busur sedangkan pada menembak kekuatan dorongan diperoleh dari ledakan alat itu sendiri (Vipassiwani, Sulaiman, & Sujiono, 2018). Menembak adalah olahraga standar yang termasuk dalam program Permainan Olimpik. Ini telah menjadi salah satu olahraga yang paling luas. ISSF (Internasional Federasi Olahraga Menembak) saat ini memiliki lebih dari 160 negara anggota (Popovic et al., 2015)

Komentar dilapangan banyak didapatkan pendapat masyarakat mengenai olahraga menembak adalah olahraga eksklusif, hanya orang – orang yang mampu membeli senjata saja yang dapat mengikutinya, perlengkapan yang mahal, dan bahkan ada yang menganggap olahraga ini berbahaya. Melihat fenomena ini , maka perlu dilakukan sebuah pengenalan atau pemasalan mengenai olahraga menembak.

*State of the art* atau pernyataan dari hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa berkembangnya sebuah pusat pembinaan kecabangan olahraga dalam hal ini penelitian tentang cabang olahraga menembak oleh (Saraswara, Ramadi, & Vai, 2020) tidak lepas dari upaya pengenalan dan edukasi dari kecabangan olahraga tersebut. Beberapa poin temuan penelitian terdahulu sebagai upaya pengembangan pusat – pusat pembinaan kecabangan olahraga khususnya menembak beberapa poin tersebut diantaranya; Standar sarana dan prasarana; Struktur kepengurusan organisasi; Kerjasama bidang organisasi dengan instansi terkait; Pemassalan dan edukasi cabang olahraga. Inilah yang menjadi dasar kegiatan pengabdian ini dilakukan.

Sebagian besar negara di dunia, kepemilikan senjata diatur secara ketat oleh ketentuan hukum (Siemiątkowski & Tomaszewski, 2021b). Hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa melalui olahraga menembak bisa membantu generasi muda tidak terlalu ketergantungan dengan smartphone yang membuatnya malas beraktifitas (Siemiątkowski & Tomaszewski, 2021a)

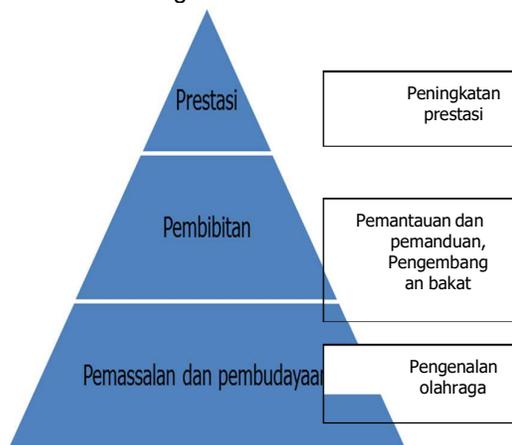
Pemasalan olahraga secara khusus merupakan suatu upaya untuk menanamkan dasar- dasar ketrampilan gerak dalam usaha mencari bibit-bibit atlet yang berbakat dengan kondisi fisik dan mental yang sehat dan kuat untuk dikembangkan dalam mencapai prestasi yang tinggi (Suryadia, 2020). Adapun tujuan dari pemasalan olahraga antara lain: a) Membina dan meningkatkan kesegaran

jasmani, b) Meningkatkan kesegaran rohani atau untuk mendapatkan kegembiraan, c) Pembentukan watak atau kepribadian, dan d) Menanamkan dasar-dasar ketrampilan gerak dalam usaha pencapaian prestasi yang tinggi. Maka dari itu, semua cabang olahraga perlu melakukan pemasalan guna mendapatkan bibit – bibit atlet yang handal termasuk pada cabang olahraga menembak (Saraswara et al., 2020). Melalui program identifikasi keberbakatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah atlet berprestasi melalui peningkatan daya saing yang dimulai dari skala terkecil, yaitu lingkungan sekolah (Budi & Syafei, 2021). Kultur olahraga prestasi yang menonjolkan “filsafat Menang” menonjol sekali di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga tersangkut kelemahan system pembinaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar system pembinaan dan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik (Soan & Raya, 2020)

Perlu diketahui bahwa hasil penelitian menjelaskan “olahraga menembak dapat dijadikan sarana untuk meredakan stres, meningkatkan fokus, hingga memperkuat otot-otot tubuh seperti otot inti dan otot lengan”. Hal ini tentunya sedikit bertolak belakang dengan apa yang ada dalam opini masyarakat sampai dengan saat ini (Purba, 2016). Meski olahraga menembak masih jarang terdengar ditelinga masyarakat dan terbilang tidak sepopuler sepak bola, tetapi perlu diketahui bahwa Indonesia termasuk salah satu negara yang cukup kompetitif, salah satunya dengan kepastian tiket Olimpiade Tokyo 2021 atas nama Vidya Rafika. Ini menunjukkan bahwa olahraga menembak sangat menjanjikan untuk capaian prestasi dalam jangka panjang. Sehingga sangat perlu pemasalan, dan pembinaan atlet sejak dini di setiap daerah, kota/ kabupaten diseluruh wilayah di Indonesia.

Istilah pembibitan muncul pada penjelasan berikutnya yaitu, penahanan tersebut diarahkan untuk pemassalan dan pembudayaan, pembibitan, dan peningkatan prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Produk hukum ini menjadi landasan bagi keberadaan konsep ‘pembibitan’ dalam pembinaan olahraga nasional. Hal ini tentu saja menjadikan ‘pembibitan’ sebagai suatu istilah sekaligus konsep yang memiliki legitimasi kuat (Ardiyanto, 2019). Hal inilah yang digeluti atau dibidangi dari mitra dalam pengabdian masyarakat kali ini yaitu Pengprov. Perbakin Jawa Tengah.

Pengprov. Perbakin Jawa Tengah merupakan organisasi provinsi yang mengelola segala kegiatan mulai dari perekrutan, pembinaan, sampai dengan pemusatan latihan para atlet menembak di provinsi Jawa Tengah, yang terletak di ibukota yaitu Kota Semarang. Info yang didapatkan tim pengusul setelah berkomunikasi dengan mitra dalam hal ini adalah Pengprov. Perbakin Jawa Tengah, ditemukan beberapa permasalahan yang sedang dihadapi salah satunya mengenai kurangnya kegiatan – kegiatan yang bersifat sosialisasi dan pengenalan tentang olahraga menembak untuk kalangan pelajar yang secara tidak langsung akan mempengaruhi regenerasi atlet menembak khususnya untuk Kota Semarang.



Gambar 1. Bangunan Sistem Keolahragaan Indonesia

Berdasarkan gambar diatas, posisi penerapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pengusul dengan mitra adalah pada area terbawah dalam bangunan sistem keolahragaan Indonesia, yaitu pada tahapan permasalahan dan pembudayaan, dalam hal ini adalah olahraga menembak. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh Pengprov. Perbakin Jawa Tengah, perlu adanya kegiatan yang ditujukan pada masyarakat luas, namun secara spesifik akan disasarkan pada masyarakat pada kategori pelajar yaitu anak sekolah baik dalam jenjang sekolah dasar, maupun menengah pertama. Ini dirasa tepat karena disana lah bakat – bakat terpendam berada dan kita tidak tahu jika kita tidak memperkenalkan menembak kepada mereka. Maka dari itu penting adanya pengenalan dan permasalahan olahraga menembak, sehingga pandangan mereka mengenai olahraga

menembak akan berubah dan tertarik untuk mencoba dan mengikutinya.

Pemasalan dan pembibitan atlet merupakan hal yang utama yang perlu dilakukan dalam upaya pengembangan cabang olahraga termasuk salah satunya olahraga menembak (McCall, 2020). Usia sekolah merupakan sumber populasi dan potensi terbesar dalam pemasalan dan pembinaan olahraga, sehingga sistem pembinaan olahraga tidak bisa dipisahkan dari jalur sekolah (Winarni, Sugiharto, & Yogaswara, 2021). Pembinaan olahraga pelajar merupakan salah satu program Kemenpora dan instansi terkait dalam rangka pembinaan bibit-bibit olahragawan pelajar berbakat untuk menunjang peningkatan prestasi olahraga nasional, selanjutnya dinyatakan bahwa olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal dan nonformal melalui kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler (Widowati, 2015)

Hal tersebut diatas erat kaitannya dengan proses pemantauan bakat, atau biasa dikenal dengan istilah talent scouting. Beberapa study terdahulu menjelaskan seleksi bakat adalah untuk memilih atlet dengan kemampuan saat ini untuk berpartisipasi dan menjadi sukses di acara mendatang. pelatih biasanya memilih penembak muda terkuat dan melatih mereka selama berjam-jam (Nozari, 2020). Ini menjadi salah satu alasan kegiatan pengabdian dilakukan untuk membantu mitra dalam membuka kesempatan kepada para pelajar untuk dapat bergabung dan berlatih bersama jika berminat di lokasi lapangan tembak yang tersedia di lingkungan kota Semarang. Permasalahan yang juga sangat erat kaitannya dengan kurang maksimalnya pembinaan olahraga menembak sejak dini yang mana juga dirasakan oleh Pengprov. Perbakin Jawa Tengah, juga ditimbulkan dari kurangnya sosialisasi dan arahan kepada para guru baik guru pendidikan jasmani sampai dengan kepala sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler kecabangan olahraga menembak yang ada di sekolah – sekolah. Hampir setiap sekolah di Indonesia melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Namun secara faktual pelaksanaan sistem pembinaan ekstrakurikuler sekolah sekolah belum dilaksanakan sesuai mekanisme yang baik. Muara dari sistem yang telah buming dilaksanakan belum dibarengi kebijakan serta peraturan yang baik dalam plikasinya termasuk salah satunya adalah olahraga menembak yang memang di kota

Semarang sangatlah terbatas untuk sekolah yang memasukkan olahraga menembak di kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah kepada generasi muda para pelajar yang dilakukan oleh tim pengusul bekerjasama dengan mitra Pengprov. Perbakin Jawa Tengah untuk dapat melakukan pengenalan dan pemassalan cabang olahraga menembak.

## METODE

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti terungkap dalam bab sebelumnya dan beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan yang telah diuraikan sebelumnya agar semua program kegiatan pengabdian terealisasi dengan nyata dan dapat terlaksana dengan optimal, maka pelaksanaan program pengabdian akan dilaksanakan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

### Perencanaan

Tahapan perencanaan dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan mitra melakukan koordinasi mempersiapkan materi apa saja yang layak untuk dipaparkan dan disampaikan kepada peserta. Koordinasi dilakukan termasuk penentuan target atau sasaran peserta dan sistematis pelaksanaan sosialisasi dimasa PPKM Pandemi Covid 19.

### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dalam sosialisasi edukasi pengenalan olahraga menembak ini dilakukan dalam bentuk virtual dan datang langsung ke lokasi lapangan tembak Jatidiri Semarang. Pelaksanaan virtual untuk mendengarkan dan melihat tayangan secara virtual materi dari pengurus dan pelatih menembak. Peserta mengikuti paparan dari pemateri. Berikutnya dilain kesempatan peserta diijinkan untuk datang menyaksikan dan mencoba mempraktikkan menembak dilapangan tembak dengan pendampingan ahlinya.

### Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi dan evaluasi. Beberapa kendala yang muncul baik sebelum dan saat pelaksanaan kegiatan berusaha untuk dijadikan koreksi dan dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan refleksi. Salah satu kelemahan yang muncul

adalah saat sosialisasi dilakukan secara virtual beberapa peserta terkendala dengan jaringan yang mengakibatkan yang bersangkutan keluar masuk room dengan sendirinya. Kendala lain yang muncul beberapa kali macet saat menayangkan video menembak, namun demikian kesigapan tim IT membantu sehingga kendala masih dapat diatasi sehingga tujuan sosialisasi masih tetap tercapai.

## Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat khususnya di Kota Semarang masih awam dengan olahraga menembak, sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana peluang yang ada didalam cabang olahraga ini dimana sejatinya layak menjadi salah satu pilihan untuk pengembangan bakat anak sejak dini. Masyarakat belum begitu mengetahui kiprah olahraga menembak dalam prestasinya dikancah nasional maupun international. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang perwakilan siswa dari beberapa sekolah dasar dan juga menengah pertama sampai dengan atas untuk mengikuti sosialisasi virtual meeting tentang "Edukasi dan Pengenalan Cabang Olahraga Menembak untuk Pelajar". Pemateri edukasi langsung diambil alih oleh pelatih pelatda cabor menembak Provinsi Jawa Tengah.

Respon dari para peserta saat dilakukan sosialisasi menunjukkan antusiasme dengan banyak melontarkan pertanyaan pada pemateri yang memiliki backgorund sebagai pelatih pelatda Cabor Menembak Jawa Tengah. Materi yang disampaikan berisi mengenai teknik dasar menembak, berbagai macam nomor dalam menembak, sarana dan prasarana olahraga menembak, sampai dengan gambaran peluang prestasi masa depan bagi para peserta yang berminat menekuni olahraga menembak.

Hasil dari pengabdian yang dilakukan mendapat respon positif dari para peserta. Beberapa peserta menyampaikan mendapat

tambahan informasi dan pengetahuan baru terkait olahraga menembak. Meskipun tidak semua peserta mendapat kesempatan untuk mencoba mempraktikkan, tidak mengurangi antusiasme mereka dalam mengikuti sosialisasi. Saran dari hasil pengabdian ini ditujukan kepada Pengprov Perbakin Jawa Tengah, khususnya bidang Organisasi untuk dapat bekerjasama dengan dinas pendidikan setempat untuk secara rutin mengadakan kegiatan serupa untuk jenjang pendidikan baik dari dasar sampai dengan menengah atas guna memperluas peluang untuk meneruskan generasi petembak di masa depan.

Kegiatan sosialisasi ini tidak mengalami kendala yang berarti dalam pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama yang terjalin sangat sempurna dari semua pihak yang terkait sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan tertib sesuai yang diharapkan. Peserta sosialisasi sangat antusias dalam mengikuti setiap materi yang diberikan. Hal ini membuat tim pengabdian merasa puas karena sudah berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan baru tentang olahraga menembak, bahkan memotivasi mereka untuk bisa memanfaatkan peluang prestasi yang ada pada olahraga menembak.

### **Pembahasan**

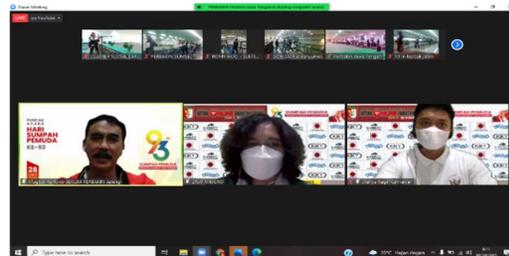
Nomor dalam olahraga menembak memang bervariasi. Hal ini bisa menjadi faktor tersendiri dalam memacu motivasi peserta dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Selama proses pemberian materi, peserta menunjukkan rasa keingintahuan yang besar dan kesungguhan yang besar pula. Selain itu, kegiatan edukasi olahraga menembak yang diselenggarakan juga tidak mengalami kendala yang berarti, bahkan bisa dikatakan sudah sukses. Pernyataan ini muncul karena melihat begitu baiknya kerja sama yang dilakukan antara tim pengabdian dengan Pengprov. Perbakin Jawa Tengah. Peserta yang ikut juga

menunjukkan antusiasnya dalam menerima setiap aktivitas yang ada didalam virtual meeting maupun saat dilapangan tembak. Beberapa peserta berharap ada lagi kegiatan sosialisasi menembak yang datang langsung ke sekolah mereka setelah PPKM berakhir.

Berdasarkan penjelasan umum diatas, terkait dengan pembahasan hasil pengabdian masyarakat disini dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Persiapan Koordinasi dengan Pengprov. Perbakin, mengenai permasalahan yang masih menjadi trending saat ini di bidang olahraga menembak.
- b. Pertemuan pertama: ketua, anggota dan mahasiswa melakukan komunikasi meeting secara daring/luring untuk membahas kegiatan pertama
- c. Kegiatan I: Ketua dibantu anggota dan mahasiswa melakukan sosialisasi pengenalan dan permasalahan olahraga menembak kepada para pelajar SD dan SMP di Kota Semarang
- d. Koordinasi: Evaluasi I dan membicarakan langkah perencanaan kegiatan II
- e. Kegiatan II: Pelatihan keterampilan menembak bagi para pelajar dan guru pendidikan jasmaninya.
- f. Pendampingan Praktik: pendampingan praktek keterampilan menembak terhadap para pelajar baik SD maupun SMP.
- g. Monitoring: ketua dibantu anggota dan mahasiswa melakukan monitoring dan memantau kelanjutan dari kegiatan pelatihan. monitoring dilaksanakan pada bulan keenam.
- h. Pembuatan laporan akhir/Evaluasi Evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan akhir dilakukan setelah ketua dibantu anggota dan mahasiswa melakukan monitoring terhadap pengabdian yang telah dilaksanakan.

Berikut adalah beberapa hasil dokumentasi pada saat kegiatan pengabdian berlangsung dilapangan tembak Jatidiri, Semarang:



**Gambar 2.** Tim pengabdian saat memfasilitasi pelajar untuk menyaksikan perlombaan menembak virtual



**Gambar 3.** Tim pengabdian bersama pelatih menembak mendampingi pelajar yang datang untuk praktik dilapangan



**Gambar 4.** Pelajar saat mencoba alat dan praktik menembak dilapangan

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian di lapangan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh Pengprov Perbakin Jawa Tengah bidang organisasi telah menemukan terobosan dengan adanya program pengabdian yaitu bagaimana memberikan edukasi dan pengenalan tentang cabang olahraga menembak bagi para pelajar untuk menjadi salah satu cara menumbuhkan bibit-bibit baru atlet menembak untuk Jawa Tengah. Adanya sosialisasi dan edukasi ini, para pelajar mendapatkan wawasan pengetahuan baru, dan bahkan menjadi tahu tentang olahraga menembak. Mereka merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berlangsung atas kerja sama tim pengabdian Universitas Negeri Semarang dengan Pengprov Perbakin Jawa Tengah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan kedua belah pihak.

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka hasil akhir dalam pengabdian ini diharapkan kepada Pengurus Provinsi Perbakin Jawa Tengah khususnya bidang Organisasi untuk bisa

mengadakan kegiatan edukasi sosialisasi dan pengenalan olahraga menembak di sekolah secara rutin, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya mencari bibit baru di olahraga menembak khususnya yang kelak akan mampu menjadi atlet binaan Jawa Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, H. (2019). *Pengembangan Iptek Keolahragaan Untuk Memajukan Generasi Milenial Yang Bugar Dan Berprestasi*. (November 2018).
- Budi, D. R., & Syafei, M. (2021). *Metode Tes Pemanduan Bakat Olahraga*. (February). <https://doi.org/10.31219/osf.io/kzhv8>
- Dharma, H. R. (2021). Sistem Penghitung Skor Otomatis Pada Olahraga Menembak Menggunakan Metode Analisis Blob Berbasis Matlab. *Telekontran : Jurnal Ilmiah Telekomunikasi, Kendali Dan Elektronika Terapan*. <https://doi.org/10.34010/telekontran.v9i2.5634>
- McCall, W. T. (2020). Caring for Patients From a School Shooting: A Qualitative Case Series in Emergency Nursing. *Journal of Emergency Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2020.06.005>
- Nozari, N. (2020). *Talent Selection and Development in Shooting Sport*. (September).
- Popovic, D., Stankovic, V., Godolias, G., Popovic, M., Boli, E., Savic, V., & Popovic, J. (2015). Situation-Specific Personality Traits of Boys and Girls in the Shooting Sport. *International Scientific Journal KINESTRICS*, 4(1), 73–85.
- Purba, D. A. R. W. (2016). *Prestasi Olahraga Ditinjau Dari Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Pada Atlet Menembak*. 1–11.
- Saraswara, B. S., Ramadi, R., & Vai, A. (2020). Sistem pembinaan prestasi atlet cabang olahraga menembak perbakin di provinsi riau. *Journal Of Sport Education (JOPE)*. <https://doi.org/10.31258/jope.3.1.26-34>
- Siemiątkowski, P., & Tomaszewski, P. (2021a). Determinants of the development of shooting sports in Poland. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(April), 1006–1013. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s2125>
- Siemiątkowski, P., & Tomaszewski, P.

- (2021b). Effect of shooting sports on the vis à vis a level of economic growth. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(April), 984–989. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s2122>
- Soan, U. F., & Raya, U. P. (2020). *Pendahuluan*. (June).
- Suryadia, L. E. (2020). Identification of Sport Talents with the Sport Search Methods. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1), 2–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012043>
- Vipassiwani, S., Sulaiman, I., & Sujiono, B. (2018). Pengembangan Model Latihan Dengan Permainan Dalam Olahraga Menembak Pada Anggota Klub Olahraga Prestasi Menembak Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(2), 138–149.
- Widowati, A. (2015). MODAL SOSIAL BUDAYA DAN KONDISI LINGKUNGAN SEHAT DALAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PELAJAR. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3384>
- Winarni, N. I., Sugiharto, S., & Yogaswara, A. (2021). Management of athlete achievement development, central java student sports coaching and training center. *MEDIKORA*. <https://doi.org/10.21831/medikora.v20i2.40510>